

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pembangunan nasional sangat membutuhkan sumber daya manusia berkualitas. Untuk menciptakan manusia yang berkualitas harus dibekali dengan pendidikan, baik pendidikan di sekolah maupun pendidikan luar sekolah. Melalui pendidikan, seseorang akan dapat mengembangkan potensi yang diperlukan dalam usaha menyesuaikan dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu yang semakin berkembang pesat, serta untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, kebodohan, dan kemiskinan.

Lingkungan dalam pendidikan berperan besar dalam mengubah tingkah laku manusia. Lingkungan yang ada di sekitar individu akan berpengaruh terhadap aktivitas, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Bahkan kebanyakan lingkungan sosial masyarakat dimana individu berada berpengaruh terhadap jenis aktivitas yang dilakukannya. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Karena proses pendidikan adalah suatu kegiatan secara bertahap berdasarkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan atau cita-cita. Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera menurut konsep pandangan mereka. Namun cita-cita demikian tak mungkin dicapai jika manusia itu sendiri tidak berusaha keras meningkatkan kemampuannya seoptimal mungkin melalui proses pendidikan. Jika

suatu bangsa ingin maju, maka kualitas sumber daya manusia harus ditingkatkan. Untuk itu, semua anak usia sekolah harus mengenyam pendidikan. Namun itu tidak sesuai dengan keadaan di Indonesia saat ini dimana masih banyak anak usia sekolah yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya. Sekolah gratis yang banyak diwacanakan dan diinginkan oleh kalangan masyarakat dinilai bukan solusi tepat untuk menolong anak putus sekolah, karena banyak faktor yang menjadi penyebab anak tidak melanjutkan sekolah. Hal ini dapat dilihat dari keadaan penduduknya yang penuh dengan keterbatasan dan keterbelakangan dalam sumber daya manusia dan sosial ekonomi. Kualitas sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Bidang pendidikan adalah bidang yang menjadi tulang punggung pelaksanaan pembangunan nasional. Sistem pendidikan nasional yang menyeluruh dan terpadu dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seluruhnya merupakan wahana kelangsungan hidup bangsa dan Negara, pada hakikatnya menjadi tanggung jawab seluruh bangsa Indonesia dan dilaksanakan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Masalah utama pendidikan Indonesia adalah masih rendahnya kualitas sumber daya manusia yang mengakibatkan banyak kemiskinan sehingga anak tidak mampu melanjutkan sekolah. Hal yang sama dinyatakan oleh Mulyanto Sumardi (1985:308) bahwa semakin tinggi jenjang sekolah, maka semakin besar pula biaya, sehingga banyak anak yang tidak melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi, terutama anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah dan anak-anak tersebut memilih bekerja.

Anak merupakan bagian keluarga yang penting, dengan memiliki anak diharapkan dapat meneruskan pendidikan serta generasi keluarga yang akhirnya membantu kehidupan perekonomian keluarga. Anak juga merupakan generasi penerus pembangunan bangsa, yang sehat, mendapat pendidikan yang tinggi dan kebutuhan hidupnya terpenuhi. Namun tidak semua anak dapat menikmati hak dan kebutuhannya dengan baik. Hal tersebut karena kondisi kemiskinan dalam keluarga yang menyebabkan anak-anak kurang mendapatkan kehidupan yang layak. Pada hakikatnya anak dilarang untuk bekerja karena waktu yang selayaknya digunakan untuk belajar agar mendapatkan kesempatan mencapai cita-cita masa depannya. Namun suatu kenyataan masih banyak dijumpai adalah anak-anak yang bekerja di usia sekolah, yaitu pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Berikut ini data siswa/siswa yang putus sekolah dari jenjang tahun 2014-2018 di SMK Gempita Senakin.

Tabel 1.1
siswa/siswi yang putus sekolah SMK Gempita Senakin
Tahun 2021

No	Tahun	Siswa/siswi Putus Sekolah	Keseluruhan siswa SMK Gempita Senakin
1	2016	8 siswa	98
2	2017	16 siswa	109
3	2018	14 siswa	130
4	2019	7 siswa	103
5	2020	5 siswa	86
Jumlah		50 siswa	526

Sumber: data Siswa SMK Gempita Senakin Tahun 2021

Alasan yang membuat mereka putus sekolah seperti keadaan ekonomi orang tua yang cenderung rendah membuat anak-anak berusaha untuk membantu ekonomi orang tuanya masing-masing. Salah satu upaya untuk membantu ekonomi orang tuanya adalah dengan memanfaatkan kesempatan kerja pada sektor informal. Pekerjaan yang bergerak di sektor informal tidak hanya dilakukan oleh penduduk usia kerja yaitu penduduk yang di usia 15 tahun ke atas, tetapi juga dilakukan oleh anak-anak dibawah usia kerja yaitu anak-anak usia sekolah yang seharusnya waktu untuk bekerja digunakan untuk belajar agar prestasinya menjadi meningkat. Melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dapat mengantarkan anak-anak ke pintu gerbang kesuksesan sesuai dengan harapan dan cita-citanya. Dalam pengembangan sumber daya manusia, pendidikan merupakan prioritas pembangunan nasional.

Namun dengan kondisi masyarakat di Desa Andeng masih banyak yang miskin, menjadi salah satu penyebab anak tersebut putus sekolah dan tidak dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Dari hasil observasi, peneliti menemukan ada 50 siswa yang tidak melanjutkan sekolahnya, atau dengan kata lain putus sekolah. Dari hal tersebut yang menjadi penyebab mereka putus sekolah bermacam-macam. Baik itu atas keinginan orang tua maupun keputusan mereka sendiri. Kegiatan mereka pun bermacam-macam ketika telah putus sekolah, diantaranya membantu orang tua di sawah, dan menjadi kuli. Selain itu ada pula yang menjadi pengangguran murni yang kegiatan mereka hanya bermain-main atau diisi dengan hal-hal yang negatif seperti meminum-minuman keras dan lain-lain. Berikut ini data kependudukan di Desa Andeng :

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Desa Andeng
Tahun 2021

No	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	1.908 Jiwa	1.632 Jiwa	3540
Jumlah	1.908	1.632	

Sumber: Data Kependudukan Desa Andeng Tahun 2021

Berdasarkan data kependudukan diatas penduduk Desa Andeng berjumlah 3.540 jiwa terdiri penduduk laki-laki berjumlah 1.908 jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan berjumlah 1.632 jiwa.

Berkenaan dengan hal tersebut, masalah tentang masih banyaknya anak remaja yang tidak melanjutkan sekolah dan itu merupakan salah satu permasalahan yang menarik untuk diteliti, sehingga dipilih judul “Fenomena Anak Putus Sekolah” di Desa Andeng Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah-masalah yang terkait dengan hal tersebut dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Faktor Internal yang menyebabkan anak putus sekolah di SMK Gempita Senakin Desa Andeng Dusun Andeng Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak
2. Faktor Eksternal yang menyebabkan anak putus sekolah di SMK Gempita Senakin Desa Andeng Dusun Andeng Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak

1.3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat untuk pembatasan mengenai objek kajian yang akan dibahas. Manfaat lainnya supaya peneliti tidak terjebak dalam banyaknya data yang diperoleh dilapangan. Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas serta mengingat ruang lingkup yang sangat luas dan kompleks maka penelitian ini difokuskan mengenai fenomena anak putus sekolah di SMK Gempita Senakin Desa Andeng Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang penelitian, identifikasi masalah dan fokus masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat di peroleh rumusan masalah dalam penelitian yaitu : Mengapa banyak anak yang putus sekolah?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor penyebab anak putus sekolah di SMK Gempita Senakin Desa Andeng Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kondisi informan dan latar belakang sosial orang tua anak yang putus sekolah di SMK Gempita Senakin Desa Andeng Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak.

1.6. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian sangat bermanfaat dan berguna, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan sumbangsuhnya terhadap ilmu pengetahuan khususnya ilmu pembangunan sosial dan diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan tentang fenomena masyarakat tentang anak putus sekolah di Desa Andeng , serta peneliti berharap berikutnya akan meneliti dengan tema yang sama namun dengan perspektif yang berbeda.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi pemerintah

Penelitian mengenai permasalahan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah dan masyarakat khususnya mengenai peran masyarakat dalam mengatasi anak remaja putus sekolah di Desa Andeng Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Dapat menjadi bahan telaah bagi pemerhati sosial dan dapat menjadi pembelajaran umum bagi masyarakat luas.

2. Bagi peneliti

Agar dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana fenomena masyarakat tentang peran masyarakat dalam mengatasi anak putus sekolah. Permasalahan ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi masyarakat, mahasiswa maupun dosen yang akan meneliti dengan tema yang sama atau sejenis.

3. Bagi masyarakat

Mengenai permasalahan ini diharapkan menjadi referensi atau pemahaman dan pengetahuan tentang gejala sosial mengenai anak putus sekolah, masyarakat lebih bijak dalam mengontrol dan dapat berfikir yang positif serta memberi pemahaman bagi masyarakat luas.